

Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP

Vanda Putri Yani^{1*}, Yulia Haryono², Lita Lovia³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Nama Universitas PGRI Sumatra Barat
Jalan Gn. Panggilun, Padang, Indonesia

^{1*}vandaputri020@gmail.com ; ²yuliaharyono85@gmail.com; ³litalovia80@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar siswa pada kelas VIII di salah satu SMP di Lubuk Basung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman konsep matematis dan angket kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan arah hubungan positif sebesar 0,845, artinya semakin baik kemandirian belajar maka akan baik juga kemampuan pemahaman konsep matematis.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematis; Kemandirian Belajar; korelasional.

ABSTRACT

The ability to understand mathematical concepts is a basic ability that must be mastered by students. This study uses a correlational approach that aims to see the relationship between understanding mathematical concepts and student learning independence in class VIII one of the SMP in Lubuk Basung. The sampling technique uses simple random sampling. The instruments used were tests of understanding mathematical concepts and questionnaires for student learning independence. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between student learning independence and the ability to understand mathematical concepts with a positive relationship direction of 0.845, meaning that the better the independent learning, the better the ability to understand mathematical concepts.

Keywords: Understanding of Mathematical Concepts; Independent Learning; correlational.

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 05 Oktober 2022, Direvisi: 12 November 2022, Diterbitkan: 30 November 2022

Cara Sitasi:

Yani, V. P., Haryono, Y., & Lovia, L. (2022). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 439-448. DOI: <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.2174>

Copyright © 2022 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dalam menumbuhkan pola pikir yang berpengaruh pada perkembangan aspek kehidupan manusia (Darmawati, 2020). Matematika merupakan bidang ilmu yang dapat menuntun seseorang untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan

terampil untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan keseharian manusia ([Nirmalasari, 2020](#)). Hudojo ([Putra dkk., 2016](#)) menyatakan bahwa matematika dapat membantu siswa memperkuat kemampuan berpikir. Maka dapat disimpulkan matematika sangat penting dalam pendidikan, sehingga matematika dipelajari setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan siswa ([Permatasari & Nuraeni, 2021](#)). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan tujuan pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dimiliki yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis.

Pemahaman merupakan aspek fundamental serta kemampuan dasar untuk mencapai kemampuan matematis lainnya ([Nuraeni & Luritawaty, 2017](#)). Dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa karena jika pemahaman konsep matematis baik maka akan meningkatkan hasil belajar serta dapat mengembangkan kemampuan matematika lainnya ([Yusuf, Sutiarto, & Noer, 2020](#)). Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam memahami materi yang dipelajari, di mana pemahaman yang dimiliki siswa hanya mengenal dan mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari serta mampu mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan masalah matematis. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis telah dirumuskan *National Council of Teacher* (NCTM) dan Kurikulum 2013 yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika, karena pemahaman konsep matematis merupakan kunci dari pembelajaran, dimana dengan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan yang diberikan ([Hanifah & Sugandi, 2018](#)). Konsep-konsep pada pembelajaran matematika merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain atau berkesinambungan. Pada prosesnya,

pemahaman konsep dimulai dari yang sederhana yaitu pada proses pembelajaran. Keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tingkatan pemahaman konsep, penguasaan materi dan dari prestasi hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman konsep matematis dan penguasaan terhadap materi maka semakin tinggi juga prestasi hasil belajar siswa ([Belanisa, 2019](#)).

Namun kenyataan yang ditemukan di salah satu SMP di Lubuk Basung, terlihat bahwa proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan belum memberikan prestasi hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 pada Ujian Tengah Semester kelas VIII di salah satu SMP di Lubuk Basung. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di salah satu SMP di Lubuk Basung belum memahami konsep dan menguasai materi dengan baik.

Selain kemampuan pemahaman konsep matematis, guru juga harus memperhatikan aspek psikologis dalam pembelajaran karena aspek psikologis juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ([Gorev dkk., 2018](#)). Salah satu aspek psikologi yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan belajar mandiri tanpa bantuan orang lain, memiliki tanggung jawab dan mampu mengambil inisiatif dalam mendiagnosa kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar, mencari sumber belajar, serta memilih strategi belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematis dengan caranya sendiri dari kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan dalam belajar karena kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik ([Kidjab, Ismail, & Resmawan, 2018](#)). Untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik maka kemandirian belajar perlu ditingkatkan dalam proses kegiatan belajar terutama pada pembelajaran matematika ([Julaecha & Baist, 2019](#)).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu SMP di Lubuk Basung pada tanggal 7 - 9 Maret 2022 diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar masih berpusat pada guru, saat guru menerangkan materi pembelajaran sebagian siswa mendengar dan menyimak, sedangkan sebagian lagi sibuk dengan kegiatan masing-masing yang menjadikan siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, ketika mengerjakan latihan yang diberikan guru, banyak siswa yang melihat jawaban teman dan menanyakan jawaban dengan guru hal ini dikarenakan tidak ada inisiatif menyelesaikan permasalahan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di salah satu SMP di Lubuk Basung, diperoleh informasi bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dipahami karena berhubungan dengan angka-angka dan rumus. Dalam proses pembelajaran siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan tidak ada umpan balik dari siswa dalam pembelajaran. Siswa

juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan yang diberikan, masih banyak siswa melihat jawaban teman saat mengerjakan latihan, sehingga kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan latihan masih kurang. Guru juga mengatakan bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam belajar karena siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar karena takut salah.

Hasil wawancara dengan siswa, diperoleh yaitu pembelajaran matematika merupakan pembelajaran sulit dipahami karena matematika terlalu banyak angka- angka dan rumus, pembelajaran matematika juga termasuk pembelajaran yang membosankan. Siswa juga mengatakan dalam mengerjakan latihan soal matematika siswa sering melihat jawaban teman dan tidak mengumpulkan latihan jika latihan sulit. Siswa juga mengatakan dalam pembelajaran matematika sering diam dan tidak berani bertanya karena takut salah.

Dari uraian di atas terlihat kemandirian belajar siswa akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pemahaman konsep matematis. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Regina dkk., 2021](#)). Adanya hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan penelitian yang dilakukan ([Winata, Friantini, & Sukirno, 2021](#)) yang menyatakan terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII di salah satu SMP di Lubuk Basung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di salah satu SMP di Lubuk Basung.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII dengan jumlah 249 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan *simple random sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dengan jumlah 31 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu soal essay sebanyak 5 soal pada materi Pola Bilangan. Dan angket kemandirian belajar dengan 20 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Tabel 1. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

No	Indikator Pemahaman Konsep Matematis
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep
2.	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
3.	Mampu memberikan sebuah contoh dan non contoh
4.	Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis
5.	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup sebuah konsep
6.	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
7.	Mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah

Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimum dan dikali 100 untuk mendapatkan nilai dalam skala (0 – 100) dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria pemahaman konsep matematis siswa.

Tabel 2. Kriteria Kualifikasi Hasil Tes

Nilai	Kriteria
$80 \leq N \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 \leq N < 80$	Tinggi
$40 \leq N < 60$	Sedang
$20 \leq N < 40$	Rendah
$0 \leq N < 20$	Sangat Rendah

Modifikasi ([Rosyidah, Mustika, & Setiawan, 2020](#))

Keterangan:

N: Nilai Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator Kemandirian Belajar
1.	Memiliki tanggung jawab
2.	Memiliki kedisiplinan
3.	Mempunyai kontrol diri yang kuat
4.	Memiliki inisiatif
5.	Memiliki kepercayaan diri

Tabel 4. Pedoman Penskoran Angket Kemandirian Belajar

Jenis pernyataan	Skor	
	Positive	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: ([Nurhafsari, 2019](#))

Skor yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria kemandirian belajar siswa, berikut disajikan deskriptif skor kemandirian belajar yang diperoleh siswa.

Tabel 5. Kriteria Pengelompokan Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar	Kriteria
$80 \leq KB \leq 100$	Sangat Tinggi
$60 \leq KB < 80$	Tinggi
$40 \leq KB < 60$	Sedang
$20 \leq KB < 40$	Rendah
$0 \leq KB < 20$	Sangat Rendah

Modifikasi ([Regina dkk., 2021](#))

Keterangan:

KB = Skor Kemandirian Belajar Siswa.

Analisis data pengaruh pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar siswa dengan uji persyaratan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki galat acak yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors, setelah dilakukan uji normalitas dengan uji Liliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ dimana $L_{hitung} = 0,135$ dan $L_{tabel} = 0,1559$ maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan data memiliki galat yang berdistribusi normal.

b. Pembahasan

Uji analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar siswa. Setelah dilakukan uji analisis

regresi linier sederhana diperoleh: persamaan regresi linier sederhana $Y = -1,717 + 0,931X$. Karena nilai koefisien regresi (b_1) bernilai positif (+) maka dapat dikatakan ada hubungan positif kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Untuk melihat seberapa kuat kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar siswa menggunakan nilai koefisien korelasi (r). Berdasarkan analisis nilai koefisien korelasi (r) diperoleh nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,845. Karena nilai koefisien korelasi mendekati 1 maka dapat disimpulkan kemandirian belajar siswa memiliki hubungan positif dengan kemampuan pemahaman konsep matematis.

Tabel 6. Perhitungan Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Ringkasan Statistik Data Variabel X dan Y

No	Simbol Statistik	Nilai Statistik
1	$\sum X$	2.119
2	$(\sum X)^2$	4.490.161
3	$\sum Y$	1.919
4	$(\sum Y)^2$	3.682.561
5	$\sum X^2$	149.421
6	$\sum Y^2$	124.341
7	$\sum XY$	135.433
8	N	31

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 6 diperoleh $b_0 = -1,717$ dan $b_1 = 0,931$.

c. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Basung. Peneliti telah melakukan tes memberikan angket kemandirian belajar yang sudah valid sebanyak 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes kemampuan pemahaman konsep matematis berupa soal essay sebanyak 5 soal dengan materi Pola Bilangan, soal yang diberikan sudah valid dan bisa digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis. Tes dilakukan selama 60 menit di kelas VIII A.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis di SMPN 2 Lubuk Basung. Dengan arah hubungan positif, artinya semakin baik kemandirian belajar maka akan baik juga kemampuan pemahaman konsep matematis begitu sebaliknya jika pemahaman konsep matematis baik maka kemandirian belajar siswa juga baik. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian [Regina dkk. \(2021\)](#), yang menyatakan ada hubungan kemandirian belajar siswa

dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di kelas V. Hal ini juga sejalan dengan [Sapendi \(2019\)](#), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Dimana kemandirian belajar siswa memberikan sumbangsih yang besar terhadap prestasi belajar matematika, dengan meningkatkan kemandirian belajar siswa maka semakin baik prestasi belajar siswa.

Lebih lanjut hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa kemandirian belajar siswa adalah satu aspek penting ditingkatkan siswa, karena kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematis dengan baik ([Lo & Hew, 2020](#)). Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik akan mempunyai konsentrasi yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami konsep ([Winata dkk., 2021](#)).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan positif kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar memiliki hubungan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dengan memberikan kontribusi sebesar 71,4% terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dan 28,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka, kemampuan pemahaman konsep matematis akan baik juga. Jika kemandirian belajar siswa rendah maka pemahaman konsep matematis siswa juga rendah.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemandirian belajar siswa. Guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan membantu siswa dalam pembelajaran seperti mengaitkan satu konsep matematika dengan konsep lainnya. Serta membimbing siswa supaya memiliki kemandirian dan berperan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [Belanisa, S. \(2019\). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Konsep Matematika \(Survei pada MTs Swasta di Kota Tangerang Selatan\). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2\(1\), 73 – 79.](#)
- [Darmawanti, V. \(2020\). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel \(SPLDV\)*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru.](#)

- [Gorev, P. M., Telegina, N. V., Karavanova, L. Z., & Feshina, S. S. \(2018\). Puzzles as a didactic tool for the development of mathematical abilities of junior schoolchildren in basic and additional mathematical education. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14\(10\), em1602.](#)
- [Hanifah, A. N., & Sugandi, A. I. \(2018\). Hubungan Antara Kemampuan Pemahaman Matematik Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Yang Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *JPMI \(Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif\)*, 1\(6\), 1071-1078.](#)
- [Julaecha, S., & Baist, A. \(2019\). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. *Jurnal Analisa*, 5\(2\), 103 – 108.](#)
- [Kidjab, M. R., Ismail, S., & Resmawan. \(2018\). Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 1 – 17.](#)
- [Lo, C. K., & Hew, K. F. \(2020\). A comparison of flipped learning with gamification, traditional learning, and online independent study: the effects on students' mathematics achievement and cognitive engagement. *Interactive Learning Environments*, 28\(4\), 464-481.](#)
- [Mawaddah, S., & Maryanti, R. \(2016\). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing \(Discovery Learning\). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4\(1\), 76 – 85.](#)
- [Nirmalasari. \(2020\). *Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Awal Siswa Berdasarkan Gender pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 1 BUA. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.*](#)
- [Nuraeni, R., & Luritawaty, I. P. \(2017\). Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa antara yang Menggunakan Pembelajaran Inside-Outside-Circle dengan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6\(3\), 441-450.](#)
- [Nurhafsa, A. \(2019\). Kemandirian Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif dengan Aktivitas Quick on The Draw. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1\(2\), 97 – 107.](#)
- [Permatasari, R., & Nuraeni, R. \(2021\). Kesulitan Belajar Siswa SMP Mengenai Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1\(1\), 145-156.](#)
- [Putra, M. A., Jaeng, M., & Sukayasa. \(2016\). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII SMP Al-Azhar Mandiri Palu dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Luas dan Keliling Bangun Datar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3\(3\), 303-316.](#)
- [Regina, U. C., Toriana, Anitra, & Styowati. \(2021\). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8\(2\), 154-162.](#)

- [Rosyidah, U., Mustika, J., & Setiawan, F. \(2020\). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Dalam Mata Kuliah Aljabar Dasar. *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 46-56.](#)
- [Sapendi. \(2019\). Hubungan Kemandirian Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMPN 3 Narmada Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi pada UIN Mataram.](#)
- [Winata, R., Friantini, R. N., & Sukirno, S. \(2021\). E-Learning: Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran dengan Google Classroom. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8\(2\), 148 – 157.](#)
- [Yusuf, V. H., Sutiarto, S., & Noer, S. H. \(2020\). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray \(TSTS\) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8\(1\), 22-33.](#)

BIOGRAFI PENULIS



Vanda Putri Yani, S.Pd.

Lahir di Pasir Ganting, pada tanggal 19 Maret 1999. Studi S1 Pendidikan Matematika Universitas PGRI Sumatra Barat, Padang, lulus tahun 2022.



Yulia Haryono, S.Si., M.Pd.

Lahir di Tebing Tinggi, pada tanggal 22 Januari 1985. Staf pengajar di Universitas PGRI Sumatra Barat. Studi S1 Matematika Universitas Andalas, Padang, lulus tahun 2006; Studi S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang, Padang, lulus tahun 2010.



Lita Lovia, M.Si.

Lahir di Minangkabau LB.Aur, pada tanggal 20 April 1980. Staf pengajar di Universitas PGRI Sumatra Barat. Studi S1 Matematika Universitas Andalas, Padang, lulus tahun 2003; Studi S2 Matematika Universitas Andalas, Padang, lulus tahun 2011.